

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DAN KONFLIK PERAN PADA MAHASISWA PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Nur Liza*, Ika Andrini Farida, Aji Bagus Priyambodo, Yudi Tri Harsono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Nurliza481@gmail.com

Abstract

Students are obliged to complete their studies, but this is easy because students have a lot of activities to do both academic and non-academic (extracurricular), so students who join the unit often experience role conflicts between students and academic activities. The purpose of this study was to describe self-regulated learning and the role conflict of student administrators of the student activity unit of the State University of Malang and to determine the relationship between self-regulated learning and the conflict of roles of student administrators of the Student Activity Unit of the State University of Malang. The type of this research is quantitative research with correlational research design. Data collection in this study used a combination sampling technique between cluster random sampling and incidental sampling which obtained a subject of 123 students. The instruments used in this study are the self-regulated learning scale from Eva (2018) and the role conflict scale based on the definition according to Greenhaus & Beutell. This study uses product moment correlation data analysis. From data analysis obtained correlation coefficient -0.207 with $p < 0.022$ ($p < 0.05$). It is recommended that students who experience role conflict can do independent learning by planning activities, making priority scales, making fun strategies to maintain motivation.

Keywords: Role Conflict; Self-Regulated Learning; Student

Abstrak

Mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan studinya, namun tidaklah mudah karena mahasiswa memiliki banyak aktivitas yang dilakukan baik aktivitas akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler), sehingga mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa sering mengalami konflik peran antara kegiatan organisasi dan kegiatan akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* dan konflik peran mahasiswa pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Malang serta mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dan konflik peran mahasiswa pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik sampling kombinasi antara cluster random sampling dan insidental sampling yang memperoleh subjek sebesar 123 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self regulated learning* dari Eva (2018) dan skala konflik peran yang berdasarkan definisi menurut Greenhaus & Beutell. Penelitian ini menggunakan analisis data korelasi *product moment*. Dari analisis data diperoleh koefisien korelasi -0,207 dengan $p < 0,022$ ($p < 0,05$). Disarankan bagi mahasiswa yang mengalami konflik peran dapat melakukan *self regulated learning* dengan cara membuat perencanaan aktivitas, membuat skala prioritas, membuat strategi yang menyenangkan untuk mempertahankan motivasi.

Kata kunci: Konflik Peran; *Self Regulated Learning*; Mahasiswa

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan studinya, akan tetapi tidak mudah untuk menyelesaikan studi karena banyak aktivitas yang dilakukan mahasiswa yaitu aktivitas akademik (belajar) dan non akademik (ekstrakurikuler) yang bertujuan mengembangkan kompetensi diri mahasiswa. ORMAWA bentuk sarana dari ekstrakurikuler di Universitas Negeri Malang. Ormawa dibagi menjadi dua jenis yakni pertama, organisasi pemerintahan mahasiswa (OPM) yang terdiri dari DPM, BEM, DMF, BEMFA, HMJ, HMPS. Kedua Organisasi Non Pemerintahan mahasiswa (ONPM) terdiri dari UKM dan unit kegiatan tingkat fakultas (Tim panitia PKKMB UM, 2018).

Mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler kampus seperti organisasi BEM, BEMFA, HMJ, DMF, UKM akan menghadapi tiga kemungkinan yang terjadi. Pertama yakni aktif dalam pembelajaran perkuliahan yang diprogramkan dan melalaikan organisasi, kemungkinan kedua yakni aktif dalam organisasi dan melalaikan pembelajaran pada mata kuliah yang diprogramkan, dan kemungkinan ketiga yakni aktif dalam keduanya secara proporsional. Kemungkinan pertama dan kedua dapat terjadi disebabkan adanya konflik peran mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya (Kabiba dkk., 2021).

Konflik peran menurut Greenhaus & Beutell merupakan ketidakmampuan dalam menyeimbangkan dua peran atau lebih yang menimbulkan tekanan dalam melaksanakan peran satu dengan yang lain (Asdalifa, 2021). Aspek-aspek konflik peran dalam penelitian ini berdasarkan Greenhaus & Beutell yakni aspek dari konflik peran meliputi *time based conflict*, *strained beside conflict*, dan *behavior based conflict* (Asdalifa, 2021). Konflik peran terjadi karena (1) waktu, digunakan untuk memenuhi tugas antara dua peran atau lebih tercampurnya misalnya waktu yang digunakan untuk mengikuti organisasi lebih banyak sehingga mengurangi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah atau pun sebaliknya, (2) tekanan, yakni terdapat tuntutan yang lebih dominan antara dua peran atau lebih, dan (3) perilaku, yakni perilaku efektif dilakukan pada satu peran tidak cocok dengan peran yang lain.

Mahasiswa yang tidak dapat mengendalikan konflik peran yang dialami cenderung kurang bisa untuk melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas kuliah dan organisasi dengan baik. Konflik peran terjadi karena bercampurnya waktu antara dua peran atau lebih, tidak fokus dalam melaksanakan dua peran atau lebih, dan terdapat tekanan dalam satu peran yang mempengaruhi kinerja di peran yang lain. Konflik peran jika diabaikan begitu saja akan menyebabkan ketidakpuasan dalam kelompok, stres, dan dapat berdampak pada hubungan individu dengan anggota kelompok lainnya, serta berdampak pada kualitas kinerja (Naibaho, 2017).

Salah satu penelitian sebelumnya yakni yang dilakukan oleh Kurniasari (2019) menunjukkan hasil bahwa dari 38 ketua organisasi eksekutif mahasiswa UM periode 2019 terdapat 6 mahasiswa (15,15%) yang memiliki konflik peran dalam kategori tinggi dan 32 mahasiswa (84,85%) memiliki konflik peran dalam kategori rendah. Penelitian Kurniasari tersebut hanya melibatkan subjek ketua organisasi eksekutif mahasiswa UM saja, sedangkan pengurus di organisasi lainnya belum diteliti yang kemungkinan juga mengalami konflik peran antara aktivitas kuliah dan kegiatan organisasi. Konflik peran ini pun terjadi pada mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang (UM). Disti (2019) juga menemukan bahwa terjadi penurunan prestasi akademik anggota baru UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM) UM yang disebabkan kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu dan anggota baru tersebut masih dalam proses adaptasi. Penurunan prestasi akademik pada anggota UKM PSM UM ditunjukkan dengan adanya kesulitan mengerjakan tugas kuliah karena banyaknya kegiatan di UKM PSM UM yang menyebabkan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah menjadi sangat terbatas (Disti, 2019). Terbatasnya waktu tersebut membuat mahasiswa yang menjadi pengurus UKM menjadi tidak mampu

untuk menyelesaikan tugas pada *deadline* yang telah ditentukan. Pernyataan-pernyataan tersebut menandakan bahwa mahasiswa UKM memiliki konflik peran berdasarkan waktu.

Konflik peran pun terjadi pada mahasiswa pengurus UKM UM 2022 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan maret 2022 terhadap empat pengurus di empat UKM UM yakni UKM Taekwondo, Menwa 805, IPRI, dan UKM Gerakan Pramuka UM periode 2022. Hasil wawancara menunjukkan terdapat tiga mahasiswa yang mengalami konflik peran berdasarkan pernyataan mereka yang menyatakan pernah menunda tugas kuliah demi organisasi, meninggalkan kelas, dan nilai IP-nya turun setiap semester genap karena kegiatan yang padat di UKM. Permasalahan tersebut terjadi karena kelelahan setelah mengikuti kegiatan organisasi, waktu kegiatan organisasi bersamaan dengan kegiatan kuliah, dan menunda mengerjakan tugas kuliah demi kegiatan organisasi terlebih dahulu.

Dibutuhkan strategi agar mahasiswa pengurus UKM UM dapat menyelesaikan konflik peran antara aktivitas akademik dan organisasi salah satunya dengan menerapkan *self regulated learning*. Individu yang memiliki *self regulated learning* dapat mengembangkan kemampuan *multitasking*. Kemampuan *multitasking* merupakan kemampuan untuk melakukan sejumlah hal dalam waktu yang hampir bersamaan karena pada dasarnya individu yang memiliki *self regulated learning* akan berusaha untuk mengontrol dan mengubah perilaku, lingkungan, dan pemikiran mereka untuk mencapai penguasaan tugas dengan membuat rencana yang efektif (Kristiyani, 2016). Zimmerman dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok pelajar yang memiliki *self regulated learning* dalam bidang reaksi diri dan keterampilan manajemen waktu dibanding dengan kelompok pelajar yang tidak memiliki *self regulated learning* (Yustika, 2015). *Self regulated learning* menurut Zimmerman adalah kecakapan dalam belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral (Fasikhah dan Fatima, 2013). Zimmerman juga menyatakan *self regulated learning* memiliki tiga aspek yakni perilaku, motivasi, metakognisi, sehingga individu yang memiliki *self regulated learning* akan dapat mengendalikan pikiran dan perilaku sendiri, tanpa dikendalikan oleh orang lain dan lingkungan (Rohmaniyah, 2018).

Self regulated learning berkontribusi pada konflik peran mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar (Asdalifa, 2021). Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* dapat dapat menghadapi konflik peran yang berupa permasalahan tidak bisa mengatur waktu, tekanan ataupun kecemasan dalam menjalankan tugas, dan tidak fokus dalam menjalankan tugasnya dalam masing-masing peran (Asdalifa, 2021). *Self regulation* memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi yakni dapat menanggulangi dan mengurangi terjadinya konflik peran (Naibaho & Dian, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh adanya hasil penelitian Astutik (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi diri individu maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya konflik peran.

Gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa pengurus UKM UM diketahui bahwa dari empat mahasiswa terdapat dua mahasiswa jarang menerapkan *self regulated learning*, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengurus periode 2022 di UKM MENWA, IPRI, PSM, dan Sanggar Minat. Berdasarkan pernyataan dua pengurus UKM yang jarang menerapkan *self regulated learning*, mereka jarang menjadwalkan ataupun merencanakan waktu belajar mereka, sering mengerjakan tugas dengan sistem SKS (sistem kebut semalam) hal ini disebabkan oleh banyaknya agenda lain dan sering menunda mengerjakan tugas, selain itu mereka juga menyatakan pernah terlambat mengumpulkan tugas kuliah dari *deadline* yang telah ditentukan. Dua pengurus UKM lainnya sering menyatakan bahwa dirinya melakukan *self regulated learning* dengan cara menjadwalkan

pembelajaran mereka sehingga jarang menerapkan sistem SKS saat mengerjakan tugas dan ketika mereka merasakan kesulitan ketika mengerjakan tugas mereka akan berdiskusi dengan teman dan bertanya ke kakak tingkat.

Terdapat peningkatan jumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Malang. Pada tahun 2020 terdapat 34 UKM di Universitas Negeri Malang, kemudian pada tahun 2022 terdapat penambahan menjadi 36 UKM, hal tersebut mengindikasikan adanya antusiasme mahasiswa UM dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan kuliah yakni dengan tergabung di UKM. Pada masing-masing UKM di Universitas Negeri Malang memiliki satu dosen pendamping yang bertugas untuk memberikan pembinaan. Jumlah dosen pendamping yang kurang memadai jika dibandingkan dengan jumlah pengurus masing-masing UKM yang berkisar antara 14 hingga 140 orang berdasarkan SK Rektor Nomor. 26.1.80/UN32/2022, serta adanya kewajiban lain yang harus dilakukan oleh dosen pendamping tersebut dapat menyebabkan pembinaan yang diberikan pada pengurus UKM menjadi terbatas. Keterbatasan pembinaan yang diberikan dosen pendamping dapat membuat mahasiswa pengurus UKM kurang bisa menyesuaikan diri pada dua peran yang harus dilakukan yakni kuliah dan kegiatan organisasi yang ditunjukkan dengan adanya beberapa mahasiswa yang mengikuti UKM mengalami penurunan prestasi dalam bidang akademik. Berdasarkan penelitian Disti (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan prestasi akademik mahasiswa anggota baru UKM PSM UM, sehingga peneliti memilih UKM UM sebagai subjek penelitian.

Fokus penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *self regulated learning* dan gambaran konflik peran pada mahasiswa pengurus unit kegiatan mahasiswa UKM, serta mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dan konflik peran pengurus UKM UM. Kebaruan penelitian ini terletak pada subjek yang merupakan pengurus organisasi UKM Universitas Negeri Malang dan menggunakan variabel *self regulated learning* sebagai variabel dependen. Penelitian sebelumnya Asdalifa (2021) membuktikan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh pada konflik peran mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa pengurus organisasi UKM UM. Berbeda pula dengan penelitian Naibaho & Dian (2017) membuktikan hubungan antara regulasi diri dengan konflik peran pada mahasiswa organisatoris, perbedaannya yakni pada penelitian ini menggunakan variabel *self regulated learning* sedangkan pada penelitian Naibaho & Dian menggunakan variabel regulasi diri. Manfaat penelitian ini sebagai sarana informasi bagi mahasiswa tentang konflik peran dan menambah literatur dalam psikologi pendidikan.

Metode

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengurus UKM di Universitas Negeri Malang tahun 2022 yang berjumlah 1516 mahasiswa berdasarkan SK Rektor UM No.26.1.80/UN32/KM/2022 tentang pengangkatan pengurus UKM tahun 2022. Jumlah UKM di Universitas Negeri Malang sendiri terdiri dari 36 UKM yang dibagi dalam 6 kelompok berdasarkan minat yakni kelompok bidang penalaran, kelompok bidang kesenian, kelompok bidang keolahragaan, kelompok bidang khusus, kelompok kesejahteraan, dan kelompok bidang kerohanian. Karakteristik dari populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang yang menjadi pengurus UKM tahun 2022, laki-laki atau perempuan, dan merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Malang.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara random kluster (*cluster random sampling*). Dari enam kelompok bidang UKM terpilih secara random dengan menggunakan program Microsoft

Excel terpilih tiga kelompok sebagai sampel yaitu kelompok bidang penalaran, kelompok bidang seni, dan kelompok bidang khusus. Selanjutnya subjek dipilih menggunakan teknik insidental sampling. Dalam penelitian ini memperoleh 123 responden yang mewakili ketiga kelompok tersebut. 123 responden dapat diterima sebagai sampel berdasarkan pendapat Roscoe jumlah sampel penelitian haruslah lebih dari 30 responden atau kurang dari 500 responden agar jumlah sampel tidak menjurus terhadap berbagai jenis kesalahan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data melalui *google form* yang dilaksanakan dari tanggal 29 April 2022 s.d 12 Mei 2022. Diperoleh 123 responden. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan Jenis Kelamin	F	Persentase	Berdasarkan UKM	F	Persentase
Laki-laki	33	26,83%	KSR-PMI	12	9,76%
Perempuan	90	73,17%	MENWA	6	4,88%
Berdasarkan Kelompok	F	Persentase	Marching Band	9	7,32%
Kelompok Bidang Penalaran	24	19,51%	HIMAFO	4	3,25%
Kelompok Bidang Khusus	43	34,96%	Sanggar Minat	14	11,38%
Kelompok Bidang Seni	56	45,53%	IPRI	15	12,20%
Berdasarkan UKM	F	Persentase	BLERO	6	4,88%
Sanggar Tari Karawitan	13	10,57%	Teater Hempa	4	3,25%
UKM Penulis	9	7,32%	OPUS 275	10	8,13%
Jonggring Salaka	8	6,50%	Paduan Suara	9	7,32%
UKM Gerakan Pramuka	4	3,25%			

Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan 2 jenis alat ukur yang berbeda untuk mengukur variabel yang diteliti berikut penjelasan untuk masing-masing instrumen yang digunakan:

Skala Konflik Peran

Skala konflik peran dikembangkan oleh peneliti sendiri yang dibuat berdasarkan definisi Greenhaus dan Beutell. Uji validitas digunakan dalam penelitian ini uji validitas isi (*content validity*). Pengujian dilakukan dengan analisis rasional oleh panel yang kompeten atau *expert judgements* (Azwar, 2019). *Expert judgements* dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli dalam bidang pengukuran dan psikologi pendidikan.

reliabilitas pada penelitian dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,758 maka 19 aitem dikatakan reliabel. Menurut Guilford dikatakan tidak reliabel jika koefisien reliabilitas dibawah 0,70 (Supratiknya, A., 2014). Maka dari itu dapat disimpulkan skala konflik peran valid dan reliabel.

Skala Self Regulated Learning

Self regulated learning diukur dengan menggunakan skala *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Eva (2018) yang telah mendapatkan izin untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode skala ini menggunakan format likert yang dimulai nilai 1 hampir tidak pernah sampai dengan nilai 5 hampir selalu. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka hampir selalu subjek melakukan *self regulated learning*. Aspek dari *self regulated learning*, yaitu perilaku, motivasi, metakognisi

Dalam penelitian ini menggunakan subjek berbeda sehingga dilakukan uji daya diskriminasi dan reliabilitas pada skala *self regulated learning*. Sebelum diuji coba terdapat kata yang diganti yakni kata guru pada aitem diganti menjadi dosen karena subjek adalah mahasiswa dan media komunikasi *group email* diganti menjadi grup whatsapp karena kebanyakan mahasiswa menggunakan *group whatsapp*

dari pada group email. Uji daya diskriminasi menggunakan SPSS 20 teknik total item korelasi diperoleh dari 30 aitem menjadi 21 item yang dengan r hitung berkisar 0,3-0,59 Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik alfa cronbach nilai reliabilitas sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan skala *self regulated learning* reliabel.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pengukuran *self regulated learning* dan konflik peran. Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara *self regulated learning* dan konflik peran pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Konflik Peran Mahasiswa Pengurus UKM Universitas Negeri Malang

Gambaran konflik peran mahasiswa pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Malang berdasarkan mean empirik memiliki mean sebesar 54,78 sedangkan berdasarkan mean hipotetik sebesar 57, sehingga dapat disimpulkan bahwa mean hipotetik lebih besar daripada mean empirik konflik peran. Hasil menunjukkan dari 123 mahasiswa pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Malang yang memiliki konflik peran dalam kategori rendah terdapat 16 mahasiswa atau 13,0% , dalam kategori sedang terdapat 97 mahasiswa atau 78,9%, dalam kategori tinggi terdapat 10 mahasiswa atau 8,1%. Berdasarkan jenis kelamin konflik peran pada pengurus UKM Universitas Negeri Malang pada laki-laki memiliki rerata nilai sebesar 56,97, sedangkan pada pada perempuan memiliki rerata nilai sebesar 56,97.

Secara keseluruhan menunjukkan sebagian besar mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang memiliki konflik peran dalam tingkat sedang. Hal ini menunjukkan pengurus UKM Universitas Negeri Malang cukup sering mengalami konflik peran dalam melaksanakan tugas kuliah maupun organisasi, hal ini mempengaruhi kualitas kinerja mahasiswa dalam memenuhi peran. Greenhaus dan Beutell menyatakan seseorang yang mengalami konflik peran akan merasakan ketegangan dalam bekerja. Hal ini ditandai dengan hal-hal yang bersifat psikologis, seperti, kegelisahan, frustrasi, rasa bersalah, kelelahan yang mempengaruhi proses kinerja dalam memenuhi peran sekaligus berdampak negatif pada hasil pemenuhan peran (Asdalifa, 2021).

Konflik Peran mahasiswa pengurus disebabkan padatnya aktivitas pada setiap unit kegiatan mahasiswa (UKM). Setiap UKM memiliki jumlah program kerja yang berbeda tiap tahunnya, memiliki tugas berbeda pada setiap jabatannya dan jumlah latihan rutin yang berbeda pada setiap minggunya. Tuntutan program kerja, job description pada setiap jabatan dan latihan rutin dapat menyebabkan mahasiswa condong mengikuti satu peran dan mengabaikan tugas akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Greenhouse dan Beutell salah satu penyebab dari konflik peran yakni tuntutan dari sebuah peran yang mendominasi yang menimbulkan tekanan pada satu peran yang menyebabkan kelelahan, kegelisahan, rasa bersalah sehingga, mahasiswa akan mengabaikan peran yang lain (Asdalifa, 2021).

Konflik peran juga dikarenakan kemampuan mahasiswa mengatur waktu dalam melaksanakan aktivitas antara organisasi dan pembelajaran sehingga mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik akan terjadi tumpang tindih tugas atau waktu yang digunakan tidak seimbang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stoner dan Chales menyatakan semakin banyak waktu yang digunakan untuk salah satu peran maka semakin terbatas waktu yang tersedia untuk peran lain (Fitriyawati, 2020).

3.2 Gambaran *Self regulated learning* Mahasiswa Pengurus UKM Universitas Negeri Malang

Gambaran *self regulated learning* mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang berdasarkan berdasarkan mean empirik memiliki mean sebesar 77,37 sedangkan berdasarkan mean hipotetik sebesar 63, sehingga dapat disimpulkan bahwa mean hipotetik lebih rendah daripada mean empirik *self regulated learning*. Adapun kategorisasi berdasarkan data hipotetik *self regulated learning* pada pengurus UKM Universitas Negeri Malang dari 123 mahasiswa tidak terdapat mahasiswa memiliki *self regulated learning* kategori rendah, dalam kategori sedang sebanyak 63 mahasiswa atau 51,2% dan 60 mahasiswa atau 48,8% memiliki kategori tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, *self regulation learning* mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang pada laki-laki memiliki rerata nilai sebesar 75,94 sedangkan pada perempuan memiliki rerata nilai sebesar 77,89.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang memiliki *self regulated learning* pada tingkat sedang dan tinggi. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkatan semakin sering individu melakukan *self regulation learning*. Individu yang memiliki *self regulated learning* akan mengatur aktivitasnya dengan baik, memiliki motivasi yang stabil dan memanfaatkan lingkungannya sesuai dengan tujuannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zimmerman bahwa mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* memiliki ketekunan yang lebih lama dan lebih siap terlibat dan berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas nya karena memiliki motivasi tinggi (Kristiyani, 2016). Hal ini juga didukung oleh Santrock (2009) yang berpendapat mahasiswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* dapat melakukan *self-monitoring* terhadap afeksi, pikiran, dan behavior untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi individu.

Self regulated learning tinggi pada mahasiswa pengurus unit kegiatan Universitas Negeri Malang disebabkan oleh kemampuan metakognisi mahasiswa yakni kemampuan metakognisi yang baik akan merencanakan kegiatan, memodifikasi, menyeleksi, mengambil keputusan dan menciptakan lingkungannya sesuai dengan tujuan belajarnya. Kemampuan ini membuat mahasiswa memiliki pengaturan waktu dan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiyani (2016) metakognisi berfungsi untuk memonitor, memodifikasi, merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi cara berpikir.

Self regulated learning pada diri mahasiswa pengurus UKM UM juga tergantung pada motivasi, yang dimiliki mahasiswa, motivasi berperan pada kegigihan dan ketekunan mahasiswa menjalankan tugas yang sulit. Motivasi terkontrol berdasarkan pernyataan Ormrod dapat meningkatkan *self efficacy* yang tinggi akan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas dengan sukses, mereka akan menggunakan banyak strategi agar tetap terarah dan agar lebih menyenangkan (Ormrod, 2008).

3.3 Hubungan *Self regulated learning* dan Konflik Peran Mahasiswa Pengurus UKM Universitas Negeri Malang

Berdasarkan analisis data *self regulated learning* dan konflik peran menggunakan uji korelasi *Pearson's product moment* hasil penelitian memperlihatkan koefisien korelasi sebesar -0,207 dengan $p < 0,05$ yang maknanya hipotesis diterima dan ada hubungan negatif antara *self regulated learning* dan konflik peran pengurus unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan Asdalifah (2021) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* berkontribusi dalam meminimalisir konflik peran pada mahasiswa yang bekerja di kota Makassar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astutik (2021) regulasi diri memiliki hubungan yang negatif dengan konflik peran mahasiswa yang bekerja. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Dian (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi regulasi diri maka semakin rendah konflik peran hal ini disebabkan

self regulation sendiri memberikan kontribusi yang baik bagi pada individu salah satunya mahasiswa organisasi yakni dapat mencegah dan mengurangi terjadinya konflik peran (Naibaho & Dian, 2017).

Hubungan negatif antara *self regulated learning* dan konflik peran pengurus unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang menunjukkan semakin sering melakukan *self regulated learning* maka semakin jarang mengalami konflik peran pengurus unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang. Sebaliknya, semakin jarang melakukan *self regulated learning* maka semakin sering mengalami konflik peran pengurus unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang. *Self regulated learning* meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan berbagai tugas sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas organisasi ataupun kuliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bloom & Tinker (2001) *self regulated learning* dapat mengembangkan kemampuan *multitasking* individu Kristiyani (2016). Hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan Asdalifa (2021) yang membuktikan *self regulated learning* berkontribusi dalam mengurangi terjadinya konflik peran pada mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya konsistensi hubungan *self regulated learning* dan konflik peran meskipun pada kriteria populasi yang berbeda.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi dan memiliki *self regulated learning* akan membuat individu tersebut mempunyai strategi dalam belajar sehingga mahasiswa dapat mengajukan tuntutan yang lainnya misalkan tuntutan dalam berorganisasi. Hal ini terjadi karena individu yang memiliki *self regulated learning* akan mempunyai metakognisi yang merupakan kemampuan dalam merencanakan, menyeleksi, memodifikasi, mengevaluasi, memonitoring aktivitas, memiliki motivasi yang stabil dan memiliki perilaku yang dapat memanfaatkan lingkungan maupun memodifikasi lingkungan yang akan mendukung aktivitasnya (Fasikhah dan Fatima, 2013).

Kebaruan dan keterbatasan penelitian ini yakni kebaruan pada penelitian pada penelitian subjek merupakan mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang sedangkan penelitian sebelumnya Asdalifah (2021) subjeknya adalah mahasiswa yang bekerja pada kota Makasar dan pada penelitian Naibaho dan Dian (2017) menggunakan variabel regulasi diri sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel regulasi diri dalam belajar atau (SRL). Keterbatasan penelitian ini menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,207 yang artinya korelasi hubungan antara *self regulated learning* dan konflik peran pengurus unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang memiliki hubungan yang lemah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat variabel lain yang tidak diteliti (selain *self regulated learning*) yang lebih kuat hubungannya dengan variabel konflik peran pada mahasiswa pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Malang. .

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang sebagian besar mengalami konflik peran tingkat sedang, (2) mahasiswa pengurus UKM Universitas Negeri Malang yang memiliki *self regulated learning* tingkat sedang, dan (3) hipotesis pada peneliti ini diterima yakni terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self regulated learning* dan konflik peran pengurus unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang. Berarti semakin sering melakukan *self regulated learning* semakin jarang mengalami konflik peran pada mahasiswa Pengurus UKM Universitas Negeri Malang dan sebaliknya semakin sering melakukan *self regulated learning* semakin jarang mengalami konflik peran. Kekuatan korelasi hubungan antara variabel lemah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat variabel lain yang tidak diteliti (selain *Self Regulated Learning*) yang lebih kuat hubungannya dengan variabel konflik peran pada mahasiswa pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Malang.

Saran bagi penelitian selanjutnya variabel konflik peran selain dipasangkan dengan variabel *self regulated learning* dapat ditambahkan variabel lainnya. Contohnya efikasi diri, karena efikasi diri merupakan keyakinan mampu dilakukan seseorang dan mempengaruhi pilihan terhadap aktivitas seseorang tersebut (Schunk, 2012). Bagi mahasiswa yang mengalami konflik peran dapat melakukan *self regulated learning* dengan cara membuat perencanaan aktivitas, membuat skala prioritas, membuat strategi yang menyenangkan untuk mempertahankan motivasi.

Daftar Rujukan

- Asdalifa, A. (2021). Kontribusi *Self-Regulated Learning* terhadap Role Conflict pada Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Astutik, I. P. (2021). Hubungan Regulasi Diri dengan Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa yang Bekerja (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas & Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Disti, S. K. (2019). Problematika Anggota UKM Paduan Suara Mahasiswa (UKM PSM) Universitas Negeri Malang dalam Berpartisipasi Akademik. (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Eva, N. (2018). Determinan Prestasi Akademik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Cerdas Istimewa dengan Self-Regulated Learning sebagai Mediator (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal imiah psikologi terapan 1 (1)*
- Fitriyawati, D. (2020). Konflik Peran ganda pada Mahasiswa yang Telah Menikah Ditinjau dari Kecerdasan Adversitas (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of management review, 10(1)*, 76-88.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Peran dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 21(1)*.
- Keputusan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 26.1.80/UN32/KM/2022 *Pengangkatan Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Tahun 2022*. (Salinan) 8 Maret 2022. Malang.
- Kristiyani, T. (2016) *Self-Regulated Learning* Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/36041/>
- Naibaho, Y. F. K. N. K., & Sawiitri, D. R. (2017). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Konflik Peran pada Mahasiswa Organisatoris di FKM dan FISIP Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, 6(3)*.
- Najah, A. (2012). *Self regulated learning* Mahasiswi Ditinjau dari Status Pernikahan. *Educational Psychology Journal, 1(1)*.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asik, Mudah & bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmaniyah, A. (2018). Hubungan antara *Self regulated learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Anggota BEM Universitas X. *Jurnal Penelitian Psikologi, 5(2)*.
- Santock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhunk, D. H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan edisi 6*. (Penerjemah Eva Hamdiah & Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tim panitia PKKMB UM. (2018). *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru*. Malang: panitia pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru Universitas Negeri Malang.
- Yustika, M. S. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan *Self regulated learning* pada Siswa SMA Negeri 2 Wonogiri. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi tidak diterbitkan. <https://core.ac.uk/download/pdf/148607065.pdf>

Zimmerman, B. J & Schunk. D. H. (1989). Self regulation of learning and academiic achievement: Theory reserarch, and Pradtice. New York: Springer.